

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU KELUARGA DALAM MEMILIH  
OBAT BEBAS SAAT SAKIT DI DUSUN NGRANDU DESA POMAHAN KECAMATAN  
BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO**

**Sri Mulyani, Andi Agung, Abd Wakhid Hasyim**  
Prodi DIII Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro

**ABSTRACT**

*Treatment (self medication) is an effort that most people do families to deal with complaints or symptoms of the disease, before they decided to seek help from a health care facility or health care workers. The purpose of this study was to identify the knowledge, attitudes and behavior in choosing a drug-free families when sick.*

*This descriptive study design with the entire population is families in the hamlet village Ngrandu Pomahan Baureno District of Bojonegoro 2014 some 95 people. With purposive sampling technique obtained a sample of 38 respondents. Data collection by questionnaire, and then processing the data with the editing, coding, scoring and tabulating and analyzing the data with the percentage.*

*The results of this study are more than most have less knowledge of 20 respondents (52.63%), more than most have unfavorable attitudes by 22 respondents (57.89%) and more than most have negative behavior as much as 24 respondents (63.16% ).*

*The conclusion of this study is the respondent in the hamlet village Ngrandu Pomahan Baureno District of Bojonegoro 2014, more than most have less knowledge, more than most have unfavorable attitudes and more negative behavior than most have. So expect respondents increase knowledge about drug-free election when sick.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Behavior, Family, Drug Free.

## Pendahuluan

Pengobatan sendiri (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan keluarga untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan. Untuk melakukan *self-medication* secara benar, keluarga mutlak memerlukan informasi yang jelas dan dapat dipercaya, dengan demikian penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan. Pengetahuan di atas kurang dipahami oleh masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat di dalam peningkatan pengetahuan tentang penggunaan obat untuk diri sendiri (Depkes RI, 2008: 2). Keluarga hendaknya memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat bebas, bersikap positif dalam menggunakan obat bebas, dan berperilaku yang rasional dalam mengkonsumsi obat bebas. Sehingga keluarga dapat mengambil keputusan yang baik dalam pengobatan menggunakan obat bebas.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional 2009, 66 persen penduduk Indonesia memilih mengobati sendiri penyakitnya dan sisanya berobat kepada dokter (Lusia Kus Anna, 2011). Dari data Badan Pusat Statistik prosentase penduduk dalam penggunaan obat di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 90,94% sedangkan di Jawa Timur mencapai 89,39% (BPS RI - Susenas, 2009-2012). Dari survey awal yang dilakukan pada bulan Desember 2013 dari 15 keluarga didapatkan 8 orang mempunyai pengetahuan kurang dalam memilih obat bebas saat sakit, 7 orang bersikap positif dalam memilih obat bebas saat sakit, dan 10 orang berperilaku mengkonsumsi obat bebas saat sakit.

Obat pada dasarnya merupakan bahan yang hanya dengan takaran tertentu dan dengan penggunaan yang tepat dapat dimanfaatkan untuk mendiagnosa, mencegah penyakit, menyembuhkan atau memelihara kesehatan. Obat ini digunakan sebagaimana mestinya karena dapat menimbulkan efek negatif. Oleh karena itu sebelum menggunakan obat, harus diketahui sifat dan cara pemakaian obat agar penggunaan tepat dan aman. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi konsumen dalam pengambilan keputusan untuk memilih suatu obat bebas. Pengetahuan mengenai obat dan pengobatan sangat diperlukan untuk dapat melakukan pengobatan

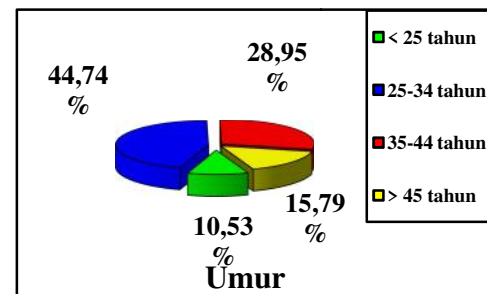
sendiri secara benar dan rasional. Sikap terhadap sebuah merek berawal dari keterbukaan konsumen terhadap sebuah iklan, timbul *affect* dan *cognition* terhadap sebuah iklan, kemudian akan ada sikap terhadap sebuah iklan yang pada akhirnya berakibat munculnya sikap dan keyakinan terhadap sebuah merek. Harus diakui bahwa selama ini sebagian besar orang mengkonsumsi obat bebas karena pengaruh iklan atau karena pengaruh orang lain yang sebelumnya pernah mengkonsumsi obat tersebut. *Brand loyalty* terbentuk pada awalnya karena pengaruh dari *brand image* yang baik dari sebuah obat bebas. *Brand image* ini sendiri dapat tercipta melalui berbagai macam promosi yang dilakukan oleh produsen obat, seperti melalui iklan di berbagai media massa (Herry H & Auliya A.S, 2009).

## Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi seluruh kepala keluarga di Dusun Ngradu Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro sebanyak 95 orang dengan sampel sebagian kepala keluarga di Dusun Ngradu Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro sebanyak 38 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *Non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dalam memilih obat bebas saat sakit. Pengumpulan data dengan menggunakan Kuisisioner

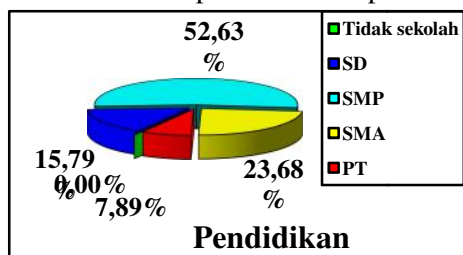
## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Karakteristik umur responden



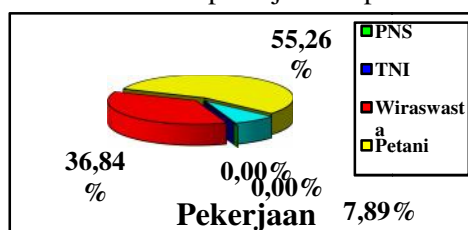
Gambar 1 Distribusi responden berdasarkan usia di Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

2. Karakteristik pendidikan respond



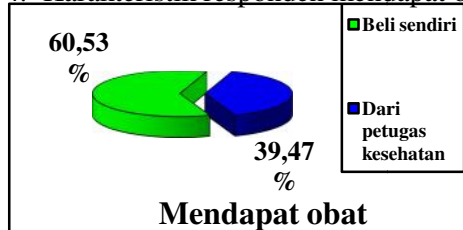
Gambar 2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tahun 2014

3. Karakteristik pekerjaan responden



Gambar 3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

4. Karakteristik responden mendapat obat



Gambar 4 Distribusi responden berdasarkan mendapat obat di Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

Tabel 1 Distribusi pengetahuan keluarga dalam memilih obat bebas saat sakit di Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

No.	Pengetahuan	Responden	Prosentase (%)
1.	Baik	4	10,53
2.	Cukup	14	36,84
3.	Kurang	20	52,63
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 38 responden lebih dari sebagian

mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (52,63%).

Tabel 2 Distribusi sikap keluarga dalam memilih obat bebas saat Sakit di Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

No.	Sikap	Responden	Prosentase (%)
1.	Favorable	16	42,11
2.	Unfavorable	22	57,89
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 38 responden lebih dari sebagian mempunyai sikap *unfavorable* sebanyak 22 responden (57,89%).

Tabel 3 Distribusi perilaku keluarga dalam memilih obat bebas saat Sakit di Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

No.	Perilaku	Responden	Prosentase (%)
1.	Positif	14	36,84
2.	Negatif	24	63,16
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 38 responden lebih dari sebagian mempunyai perilaku negatif sebanyak 24 responden (63,16%).

**Pembahasan Penelitian**

**Pengetahuan Keluarga Dalam Memilih Obat Bebas Saat Sakit**

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui dari 38 responden lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (52,63%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan ualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003 : 12), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi

untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Jika pendidikan rendah, maka pengetahuan tentang hidup sehat, kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan, makanan yang bergizi, cenderung kurang terutama kemampuan hidup sehat untuk dirinya sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang rendah cenderung mempunyai pengetahuan yang rendah pula. Bentuk pendidikan dapat berupa: penyuluhan, ceramah, seminar, diskusi, pameran, iklan-iklan yang bersifat mendidik, spanduk, billboard.

Dari hasil penelitian responden pada kepala keluarga Dusun Ngrandu Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian memiliki pengetahuan kurang tentang pemilihan obat bebas. Hal ini karena dari 38 responden terdapat lebih dari sebagian berpendidikan SMP atau sederajat sebanyak 20 responden (52,63%). Dengan tingkat pendidikan yang rendah tersebut menjadikan responden sulit menerima pesan atau informasi, juga dapat menghambat pola pikir dalam usaha mendapatkan pengetahuan. Dimana minimnya informasi yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. sehingga responden mempunyai keterbatasan pengetahuan tentang berbagai produk obat yang beredar di pasaran terutama golongan obat bebas. Sebagian besar responden tidak memperhatikan dan mengetahui ciri dan tanda yang terdapat pada kemasan luar obat. Seperti tanda khusus untuk obat bebas adalah berupa lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam, sedangkan tanda khusus obat bebas terbatas adalah lingkaran berwarna biru dengan garis tepi hitam. Untuk obat bebas terbatas selain terdapat tanda khusus lingkaran biru, diberi pula tanda peringatan untuk aturan pakai obat, berupa tanda peringatan empat persegi panjang dengan huruf putih pada dasar hitam.

### **Sikap Keluarga Dalam Memilih Obat Bebas Saat Sakit**

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 38 responden lebih dari sebagian mempunyai sikap *unfavorable* sebanyak 22 responden (57,89%).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau

memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Berkowitz, 1972 dalam buku Azwar S, 2003: 5). Menurut Ahmadi A (2007: 153) Sikap Positif (*Favorable*): sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Sikap Negatif (*Unfavorable*): sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, pendidikan, pengaruh faktor emosional dan umur.

Dari hasil penelitian responden pada kepala keluarga Dusun Ngrandu Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian memiliki sikap *unfavorable* dalam memilih obat bebas saat sakit. Hal ini bisa disebabkan oleh sebagian besar responden hanya berpendidikan Dasar, dimana pendidikan meletakkan dasar pengertian dalam diri individu. Dengan adanya informasi bisa menambah pengetahuan dan membentuk sikap terhadap hal tersebut, tetapi karena lebih dari sebagian responden hanya berpendidikan rendah (Dasar) sehingga kemampuan menerima informasi juga kurang, padahal banyak media massa atau elektronik yang sering menyajikan berita atau iklan tentang obat bebas. Banyak orang mengkonsumsi obat bebas karena iklan ataupun pengaruh orang lain yang telah mengkonsumsi obat tersebut. Dimana dengan sikap *unfavorable* responden tidak pernah memperhatikan kemasan obat dan menyadari bahwa dalam kemasan obat tercantum komposisi, hanya sebagian kecil responden yang peduli terhadap komposisi dengan membacanya terlebih dahulu dan menjadikannya sebagai “preferensi” utama dalam memilih obat. Alasan utama sebagian besar responden kurang begitu peduli terhadap pencantuman komposisi dalam kemasan sebuah obat adalah karena mereka tidak mengerti fungsi dan kegunaan dari tiap komposisi tersebut. Padahal dengan mengetahui fungsi dan kegunaan dari komposisi, responden dapat lebih memilih obat sesuai dengan kebutuhannya.

## **Perilaku Keluarga Dalam Memilih Obat Bebas Saat Sakit**

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden lebih dari sebagian mempunyai perilaku negatif sebanyak 24 responden (63,16%).

Perilaku dari pandang biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Menurut Skinner (1938) seorang ahli perilaku mengemukakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan dan respons. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung (Notoatmodjo S, 2007: 131-132).

Dari hasil penelitian responden pada kepala keluarga Dusun Ngrandu Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian memiliki perilaku negatif dalam memilih obat bebas saat sakit. Hal dapat disebabkan seperti yang sudah dibahas di atas bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang dalam pemilihan obat bebas, responden kurang mengetahui bahaya atau efek samping dari penggunaan obat bebas yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Sehingga banyak responden yang mempunyai perilaku sembarangan apabila mereka sakit langsung meminum obat yang telah dibeli dari warung, padahal pemakaian obat bebas bukan berarti bebas dari efek samping, sehingga pemakaiannya pun harus sesuai dengan indikasi, lama pemakaian yang benar, disertai dengan pengetahuan pengguna tentang resiko efek samping dan kontraindikasinya. Responden hanya mengetahui keuntungan yang dirasakan apabila menggunakan obat bebas yaitu biaya lebih rendah tidak perlu mengeluarkan biaya jasa untuk dokter, obat dapat diperoleh dengan mudah dan praktis, dapat dibeli di warung dan toko obat yang dekat dengan tempat tinggal mereka dan tidak perlu mengantri. Sedangkan untuk kerugian yang dapat terjadi apabila responden mengkonsumsi obat bebas secara sembarang mereka akan memperparah penyakit yang mereka derita, jika tidak memperhatikan petunjuk pemakaian yang ada pada brosur dan efek samping penggunaan obat jangka panjang dapat menimbulkan penyakit yang lebih parah.

## **Kesimpulan**

Dari penelitian gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dalam memilih obat bebas saat sakit di Dusun Ngrandu Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro di Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro di dapatkan kesimpulan bahwa Lebih dari sebagian responden di Dusun Ngrandu Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro mempunyai pengetahuan kurang dalam pemilihan obat bebas saat sakit, Lebih dari sebagian responden di Dusun Ngrandu Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro mempunyai sikap *unfavorable* dalam pemilihan obat bebas saat sakit dan Lebih dari sebagian responden Dusun Ngrandu di Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro mempunyai perilaku negatif dalam pemilihan obat bebas saat sakit.

## **Saran**

### **Bagi responden**

Diharapkan responden meningkatkan pengetahuannya tentang pemilihan obat bebas saat sakit dengan mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau melalui media cetak dan elektronik yang tersedia di sekitar responden sehingga dapat merubah sikap dan perilaku negatif responden dalam pemilihan obat bebas saat sakit.

### **Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang perilaku pemilihan obat bebas yang benar saat sakit. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai pendukung teori yang sudah ada.

### **Bagi peneliti yang akan datang**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang akan datang dengan menggunakan metode penelitian dan kuesioner yang lebih teruji serta ditinjau dari faktor lain agar hasilnya lebih representatif serta dapat digeneralisasikan.

### **Bagi tenaga kesehatan**

Diharapkan tenaga kesehatan memberikan promosi kesehatan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan terdekat di lingkungan masyarakat yang sudah tersedia sehingga dapat terhindar dari kesalahan dalam pemilihan obat bebas saat sakit.

## Daftar Pustaka

- A, Wawan dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Mulia Medika.
- Banyoliez, UVD. 2012. *Konsep Sakit Menurut WHO*. <http://ukkievdb.blogspot.com/2012/01/konsep-sakit-menurut-who.html> diakses tanggal 11 Februari 2014.
- Depkes RI. 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Effendy, N. 2008. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Reflika Aditama.
- Hidayat, AAA. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. 2011. *Konsep Pengetahuan*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-pengetahuan.html> diakses tanggal 18 Januari 2014.
- Tjay, Tan H & Rahardja, K. 2006. *Obat-Obat Penting Kasiat, Penggunaan Dan Efek-Efek Sampingnya*. Jakarta: Kompas-Gramedia.
- Undang-Undang RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. No. 20. Jakarta.